

## PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM SIMANTRI DI KELOMPOK TANI TUNJUNG MEKAR

**Made Mika Mega Astuthi, S.P.,M.P.**

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Email : made.mika19@gmail.com

### Abstrak

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian dan kemudahan akses ilmu. Simantri pada dasarnya adalah integrasi vertikal dan horizontal kegiatan usahatani di tingkat lokal, mulai dari proses perencanaan, perumusan kebijakan hingga implementasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mendeskripsikan Pemberdayaan Petani melalui Simantri di Kelompok Tani Tunjung Mekar di Banjar Bangah, Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Pemberdayaan petani melalui program Simantri di Kelompok Tani Tunjung Mekar dilakukan dengan tiga aras yaitu (1) Aras Mikro, dimana pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas kepada anggota kelompok simantri dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka, melalui kegiatan integrasi di kelompok. (2) Aras Mezzo dimana pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan, seperti pelaksanaan bintek di kelompok. (3) Aras Makro, pemberdayaan ini diarahkan pada lingkungan yang lebih luas. Dalam pemberdayaan aras makro ini kelompok simantri diharapkan mampu menyediakan pupuk padat dan cair bagi anggota kelompok dan petani sekitar, selanjutnya kelompok simantri mampu mendistribusikan hasil integrasi yang ada di simantri baik berupa pupuk padat dan cair maupun hasil pertanian yang sudah organik kepada masyarakat luas dan tidak hanya terbatas penyalurannya di kelompok saja.

**Kata Kunci:** pemberdayaan, petani, simantri

### Abstract

Farmer empowerment is all efforts to improve farmers' ability to carry out better farming through education and training, counseling and assistance, development of marketing systems and facilities for agricultural products, consolidation and guarantee of agricultural land area and ease of access to knowledge. Simantri is basically vertical and horizontal integration of farming activities at the local level, starting from the planning process, policy formulation to implementation. This research is a type of descriptive qualitative research, which describes Farmer Empowerment through Simantri in the Tunjung Mekar Farmers Group in Banjar Bangah, Baturiti Village, Baturiti District, Tabanan Regency. Farmer empowerment through the Simantri program in the Tunjung Mekar Farmers Group is carried out with three levels, namely (1) Micro Levels, where empowerment is carried out through counseling activities with the aim to provide broader knowledge and skills to members of the simantri group in increasing their productivity and income, through activities integration in groups. (2) Aras Mezzo where empowerment is carried out through training and education, such as the implementation of a group of employees. (3) Aras Macro, this empowerment is directed at a wider environment. In this macro level empowerment, the simantri group is expected to be able to provide solid and liquid fertilizer for group members and surrounding farmers, then the simantri group is able to distribute the integration results in simantri in the form of solid and liquid fertilizers and agricultural products that are already organic to the wider community and not only limited distribution in groups only.

**Keywords:** empowerment, farmers simantri

## 1. PENDAHULUAN

Sistem pertanian terintegrasi (Simantri) merupakan salah satu program unggulan daerah Pemprov Bali untuk peningkatan peran sektor pertanian, untuk mendukung Bali Mandara. Simantri pada dasarnya adalah integrasi vertikal dan horizontal kegiatan usahatani di tingkat lokal, mulai dari proses perencanaan, perumusan kebijakan hingga implementasi. Diversifikasi usahatani juga dibangun untuk mendukung kelembagaan Simantri. Ide program Simantri telah dilaksanakan pada tahun 2008-2013 dan kemudian

dilanjutkan 2013-2018 (Biro Humas, Setda Provinsi Bali, 2013). Simantri merupakan kegiatan integrasi pertanian dalam arti luas yang diintroduksi pada usaha tanaman pangan, palawija dan hortikultura, peternakan, perkebunan, perikanan, dan tanaman kehutanan pada satu wilayah atau lokasi kegiatan. Sasaran Simantri meliputi peningkatan luas tanam, populasi ternak, perikanan dan kualitas hasil, tersedianya pakan ternak berkualitas sepanjang tahun, tersedianya pupuk dan pestisida organik, biogas, kemudian berkembangnya diversifikasi usaha dan lembaga, usaha ekonomi serta infrastruktur di perdesaan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2013). Kegiatan integrasi yang dilaksanakan juga berorientasi pada usaha pertanian tanpa limbah (zero waste) dan menghasilkan 4 F (*food, feed, fertilizer, dan fuel*). Kelompok Tani Tunjung Mekar merupakan kelompok tani yang mendapat bantuan simantri dari pemerintah Provinsi Bali. Kelompok Tani Tunjung Mekar berada di Desa Baturiti, Banjar Bangah, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Dengan adanya simantri diharapkan kelompok dapat dibina dan diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, dapat meningkatkan peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu dan menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Di Kelompok Tani Tunjung Mekar sendiri ada beberapa permasalahan umum yang banyak dialami oleh anggota kelompok seperti lemahnya aksesibilitas petani terhadap kelembagaan layanan usaha misalnya lembaga keuangan, lembaga pemasaran, lembaga sarana produksi pertanian, informasi, rendahnya tingkat pendidikan petani yang kurang mampu menerima inovasi baik berupa cara tanam, pupuk, jenis bibit padi unggul serta lemahnya daya saing petani dalam pemasaran produksi menjadi salah satu kendala yang cukup berpengaruh terhadap kelangsungan hidup petani. Dimana dengan adanya simantri maka permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani, diharapkan dapat dikurangi melalui kegiatan integrasi yang akan diterapkan oleh kelompok. Konsep yang disampaikan Pasandaran *et al.* (2005) menyatakan bahwa salah satu sistem usahatani yang dapat mendukung pembangunan pertanian di wilayah pedesaan adalah sistem integrasi tanaman-ternak. Ciri utama dari pengintegrasian tanaman dengan ternak adalah terdapatnya keterkaitan yang saling menguntungkan antara tanaman dengan ternak. Keterkaitan tersebut terlihat dari pembagian lahan yang saling terpadu dan pemanfaatan limbah dari masing masing komponen. Saling keterkaitan berbagai komponen sistem integrasi merupakan faktor pemicu dalam mendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat tani dan pertumbuhan ekonomi wilayah yang berkelanjutan (Pasandaran *et al.*, 2006). Sehingga pemberdayaan kelompok tani melalui simantri perlu untuk dilakukan.

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian dan kemudahan akses ilmu. Pemberdayaan yang dilakukan disini terdiri dari tiga aras, yaitu (1) aras mikro dimana dalam aras mikro ini pemberdayaan dilakukan melalui penyuluhan sesuai dengan konsep penyuluhan pertanian, (2) aras mezzo, (Parson *et al.*, 1994, h. 112) yang dikutip oleh (Suharto, 2010, h. 66), mengemukakan bahwasanya pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok petani dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika

kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap petani agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya, (3) aras makro menurut (Parson et.al., 1994, h. 112) yang dikutip oleh (Suharto, 2010, h. 66) pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Pemberdayaan petani menurut Kepala Badan SDMP juga dilakukan dengan 5 (lima) jurus yakni: (1) Kegiatan agribisnis harus berorientasi pasar (kuantitas, kualitas, dan kontinuitas); (2) Usaha agribisnis harus menguntungkan dan *comparable* dengan usaha lainnya; (3) Agribisnis merupakan kepercayaan jangka panjang; (4) Kemandirian dan daya saing usaha; (5) Komitmen terhadap kontrak usaha.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Tunjung Mekar, Banjar Bangah, Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan yang dipilih secara *purposif* dengan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Tunjung Mekar telah menjalankan program Simantri dari Pemerintah Provinsi Bali.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mendiskripsikan Pemberdayaan Petani melalui Simantri di Kelompok Tani Tunjung Mekar di Banjar Bangah, Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Penelitian kualitatif melakukan studi terhadap fenomena tertentu secara holistik dalam situasi alamiah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian dan kemudahan akses ilmu, dimana pemberdayaan petani melalui program simantri di Kelompok Tani Tunjung Mekar dilakukan agar terjadinya pola integrasi dalam sistem pertanian yang diterapkan oleh petani. Pelaksanaan program Simantri secara kelembagaan menunjukkan pola yang cukup dinamis pada konsep pertanian integrasi tanaman dan ternak. Program Simantri di seluruh lokasi sudah berjalan pada tahapan implementasi konsep kelembagaan pengolahan produk, setelah tahapan teknis integrasi tanaman ternak di setiap lokasi terwujud dengan mekanisme yang berkembang di masing-masing lokasi. Pelaksanaan kegiatan Simantri secara institusi juga melibatkan SKPD terkait di tingkat Pemkab atau Pemkot dalam proses pendampingan, fasilitasi infrastruktur pendukung, serta bantuan lainnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, secara umum kegiatan usahatani terintegrasi antara tanaman dan ternak telah menunjukkan keberhasilan dalam menumbuhkan potensi dan hasil diversifikasi output yang menjadi produk dari kegiatan usahatani terintegrasi.

Devendra (1993) dalam Priyanti (2007) menyatakan bahwa terdapat delapan keuntungan dari penerapan pola sistem integrasi tanaman-ternak, yaitu (1) diversifikasi penggunaan sumber daya

produksi, (2) mengurangi terjadinya risiko usaha, (3) efisiensi penggunaan tenaga kerja, (4) efisiensi penggunaan input produksi, (5) mengurangi ketergantungan energi kimia dan biologi serta masukan sumber daya lainnya, (6) sistem ekologi lebih lestari serta tidak menimbulkan polusi sehingga ramah lingkungan, (7) meningkatkan output, dan (8) mampu mengembangkan rumah tangga petani yang berkelanjutan.

(Suharto, 2010, h. 57-60) mendefinisikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri. Peningkatan kesejahteraan hidup para petani di Kelompok Tani Tunjung Mekar dilakukan pemberdayaan kelompok dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup petani melalui kegiatan simantri. Kegiatan simantri ini meliputi, (1) pemeliharaan ternak dimana pemeliharaan ternak sapi bali ini bertujuan untuk melestarikan plasma nutfah sapi bali, (2) pengolahan pupuk padat dan cair dari kotoran ternak bertujuan agar pemenuhan kebutuhan akan pupuk padat dan cair bagi anggota kelompok bisa disediakan oleh Kelompok Tani Tunjung Mekar, (3) pengembangan tanaman budidaya, (4) pengolahan bio gas, (5) pelatihan pembuatan pestisida dan mol, (6) paket bantuan benih, (7) membantu anggota kelompok dalam pemasaran produk pertanian, dan (8) memfasilitasi petani untuk menjual hasil pertanian dengan nilai jual yang lebih tinggi. Sehingga dari hasil ini diharapkan pendapatan petani meningkat.

Pemberdayaan petani melalui program simantri di Kelompok Tani Tunjung Mekar dilakukan dengan tiga aras yaitu (1) Aras Mikro, dimana pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan oleh pendamping simantri di bantu oleh ppl desa setempat dan di bantu juga oleh SKPD yang terkait baik dari kabupaten maupun provinsi. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi tentang program dan teknologi terbaru sampai permasalahan yang mereka hadapi. Dimana kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas kepada anggota kelompok simantri dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka, melalui kegiatan integrasi di kelompok. (2) Aras Mezzo, dimana pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan. Konsep ini diterapkan melalui kegiatan bintek di kelompok yang dilakukan oleh pendamping dan SKPD yang terkait, bintek disini meliputi bintek pembuatan pupuk padat dan cair, bintek pengolahan pakan, bintek pembuatan mol, bintek mengenai kesehatan hewan, serta bintek mengenai dinamika kelompok, dimana dengan adanya bintek ini diharapkan kemampuan dan pengetahuan petani dalam kegiatan simantri ini akan meningkat, sehingga kedepannya petani bisa mandiri didalam melakukan program simantri. (3) Aras Makro, pemberdayaan ini diarahkan pada lingkungan yang lebih luas. Pemberdayaan disini memandang anggota kelompok simantri sudah memiliki kompetensi di dalam memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk dilakukan kedepannya. Dimana strategi dalam pendekatan ini adalah pertama, perumusan kebijakan dimana anggota kelompok diharapkan mampu mengambil keputusan mengenai kebijakan yang akan mereka ambil di dalam memecahkan masalah yang ada di simantri, kedua, anggota

kelompok simantri harus bisa mengajak petani sekitar di luar simantri agar mau melakukan kegiatan integrasi, sehingga bali organic bisa terwujud, dimana hasil akhir dari kegiatan simantri ini diharapkan mampu menciptakan bali organic. Dalam pemberdayaan aras makro ini kelompok simantri diharapkan mampu menyediakan pupuk padat dan cair bagi anggota kelompok dan petani sekitar, selanjutnya kelompok simantri mampu mendistribusikan hasil integrasi yang ada di simantri baik berupa pupuk padat dan cair maupun hasil pertanian yang sudah organic kepada masyarakat luas dan tidak hanya terbatas penyalurannya di kelompok saja.

#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani melalui program Simantri di Kelompok Tani Tunjung Mekar dilakukan dengan tiga aras yaitu (1) Aras Mikro, dimana pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas kepada anggota kelompok simantri dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka, melalui kegiatan integrasi di kelompok. (2) Aras Mezzo dimana pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan, seperti pelaksanaan bintek di kelompok. (3) Aras Makro, pemberdayaan ini diarahkan pada lingkungan yang lebih luas. Pemberdayaan disini memandang anggota kelompok simantri sudah memiliki kompetensi di dalam memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk dilakukan kedepannya. Dalam pemberdayaan aras makro ini kelompok simantri diharapkan mampu menyediakan pupuk padat dan cair bagi anggota kelompok dan petani sekitar, selanjutnya kelompok simantri mampu mendistribusikan hasil integrasi yang ada di simantri baik berupa pupuk padat dan cair maupun hasil pertanian yang sudah organic kepada masyarakat luas dan tidak hanya terbatas penyalurannya di kelompok saja.

##### Saran

Memperhatikan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan adanya pembinaan yang semakin intensif dalam pemberdayaan Kelompok Tani Tunjung Mekar. Pembinaan-pembinaan dilakukan dalam kegiatan bintek di kelompok serta diadakannya pelatihan terhadap anggota kelompok simantri maupun pendamping simantri.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Biro Humas Sekretaris Daerah Provinsi Bali. 2013. Bersama Rakyat Bali Wujudkan Bali Mandara 2013-2018. Denpasar.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Pemerintah Provinsi Bali. 2013. Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) Provinsi Bali. Denpasar.
- Pasandaran, E., A. Djayanegara, IK. Kariyasa, dan F. Kasryno. 2006. Integrasi Tanaman Ternak di Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Priyanti, A. 2007. Dampak Program Sistem Integrasi Tanaman-Ternak terhadap Alokasi Waktu Kerja, Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani. Disertasi. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor Bogor. <http://sistemintegrasipadi-ternak.sapipotong.blogspot.com/>.
- Suharto, Edi. (2010) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama, Bandung.